

Koperasi Solok Radjo :Geliat Petani Kopi Arabika Di Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok (2012-2022)

Sri Rahayu Sukma¹, Yelda Syafrina²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)srihayusukma67@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the emergence of cooperative in Air Dingin that have an impact on coffee farmers from 2012-2022. This research aims to analyze the emergence of the Solok Radjo Cooperative in Air Dingin and explain the distribution of member farmers and farmers assisted by the Solok Radjo cooperative in the coffee cultivation business. This study uses the historical method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that the Solok Radjo Cooperative was founded on the initiative of a young man with a background as a coffee farmer. has low productivity as a result of the quality of the coffee plants cultivated and the maintenance carried out by farmers is not optimal. The emergence of the Solok Radjo Cooperative in 2012 gave a change to the stability of coffee prices among coffee farmers in Air Dingin. With the existence of educational activities, mentoring and programs carried out by cooperatives for farmers, it has an effect on the development and ability of farmers in coffee cultivation as well as increasing the number of farmers' distribution and cultivation of Arabica coffee plants in Air Dingin. The Solok Radjo Cooperative has had an impact on the perspective and cultivation patterns of coffee plants in Air Dingin, that coffee is a plant that also has an economic price like other types of plantation crops.

Keywords : Cooperativ, Distribution, Coffee Farmer, Nagari Air Dingin

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kemunculan koperasi di Air Dingin yang berdampak pada petani kopi dari tahun 2012- 2022. Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis munculnya Koperasi Solok Radjo di Air Dingin serta menjelaskan persebaran petani anggota dan petani binaan koperasi Solok Radjo dalam usaha budidaya tanaman kopi. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Koperasi Solok Radjo berdiri atas inisiatif seorang pemuda yang berlatar belakang sebagai seorang petani kopi, hal ini didasari akibat rendahnya harga kopi ditingkat petani yang tidak sesuai dengan harga pasaran yang berdampak pada jumlah petani kopi, selain itu budidaya kopi yang dilakukan petani memiliki produktifitas yang rendah akibat dari kualitas tanaman kopi yang dibudidayakan serta perawatan yang dilakukan oleh petani tidak maksimal. Munculnya Koperasi Solok Radjo pada tahun 2012 memberikan perubahan terhadap kestabilan harga kopi di kalangan petani kopi di Air Dingin. Dengan adanya kegiatan edukasi, pendampingan serta program-program yang dilakukan koperasi kepada petani berpengaruh terhadap perkembangan serta kemampuan petani dalam budidaya tanaman kopi serta meningkatnya jumlah persebaranpetani dan budidaya tanaman kopi Arabika di Air Dingin. Koperasi Solok Radjo memberikan dampak terhadap

cara pandang serta pola budidaya tanaman kopi petani di Nagari Air Dingin bahwa kopi merupakan tanaman yang juga memiliki harga ekonomis seperti jenis tanaman perkebunan lainnya.

Kata kunci : Koperasi, Persebaran, Petani Kopi, Nagari Air Dingin

PENDAHULUAN

Di Indonesia pertanian memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian. Sebagai negara agraris sebagian besar dari penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani (Aryawati, 2018). Termasuk Kabupaten Solok, provinsi Sumatera Barat, sebagian besar masyarakatnya berkecimpung dalam sektor pertanian, salah satu daerah sentra pertanian di kabupaten solok adalah Nagari Aie Dingin yang kawasannya sangat strategis untuk kegiatan pertanian. Selain terkenal dengan tanaman *holtikulturannya* kopi juga menjadi salah satu jenis tanaman yang di budidayakan para petani Air Dingin, tanaman yang termasuk ke dalam *family Rubiaceae dan Genus Coffea* ini sangat cocok di tanam di iklim yang sejuk (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2021*). Kopi menjadi salah satu tanaman komoditas rakyat yang sudah cukup lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi juga berperan penting sebagai komoditi andalan ekspor serta sebagai sumber pendapatan devisa negara (Sahat dkk., 2016). Tanaman kopi dapat mencapai usia produktif hingga usia 5- 20 tahun dan sudah menjadi barang dagang dengan kedudukan penting dalam perdagangan internasional sejak abad ke-19.

Di Indonesia terdapat empat jenis kelompok kopi yang dikenal, yakni kopi Arabika, Robusta, Liberika, dan Ekselsa (Satya, 2019). Sementara jenis kopi yang paling banyak di budidayakan di Nagari Air Dingin, adalah tanaman kopi jenis Arabika yang memiliki kualitas cita rasa yang tinggi dan kadar kafein yang dikandung lebih rendah dibandingkan dengan jenis lain, selain itu kopi Arabika terkenal dengan cita rasa-nya yang khas, dan yang tidak kalah penting jenis kopi Arabika merupakan jenis kopi yang paling cocok di budidayakan berdasarkan kondisi daerah di Nagari Air Dingin (Wulandari dkk., 2018). Akan tetapi, usaha budidaya tanaman kopi di Air Dingin tidak selalu mulus, sering juga memperoleh hambatan. Permasalahan harga jual menjadi hal umum dan paling dasar di kalangan para petani tanpa kecuali. Pada tahun 2000-an harga kopi yang dijual petani berada pada kisaran Rp.1.500.- per kilonya untuk kopi *Cherry* yang belum melewati pengolahan, selain itu faktor murahnya harga kopi juga dipengaruhi oleh rantai penjualan yang panjang sehingga harga kopi rendah di tingkat petani. Selain itu kualitas kopi yang dihasilkan para petani tergolong rendah akibat kurangnya keterampilan petani dalam merawat tanaman kopi serta kurang terampilnya petani dalam mengolah kopi yang sudah di panen (Nugraheni & Ninik Sudarwati, 2021). Kurang terpenuhinya kebutuhan para petani dari hasil budidaya tanaman kopi berimbas pada kurangnya minat petani dalam membudidayakan tanaman kopi dan memilihtanaman jenis lain yang dianggap lebih menjanjikan, (Syafi'i, komunikasi pribadi, 2023).

Dalam upaya mencapai perkembangan dalam kegiatan usaha tani dapat

direalisasikan salah satunya melalui lembaga koperasi. Adanya koperasi muncul akibat dari kebutuhan orang-orang untuk berorganisasi dimana melalui kegiatan organisasi tersebut para anggota dapat meningkatkan kesejahteraannya (Juliana Lumbantobing dkk., 2002). Koperasi pada bidang pertanian menjadi suatu hal yang dapat memberikan manfaat bagi para anggotanya. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 60 tahun 1959 terkait Perkembangan Gerakan Koperasi, koperasi pertanian merupakan koperasi yang para anggotanya merupakan kumpulan dari para petani yang mata pencahariannya berubungan dengan usaha pertanian (Zainal Abidin & Syamsir, 2022). Para anggota koperasi pertanian menjalankan usaha-usaha yang berhubungan dengan usaha pertanian mulai dari kegiatan produksi, pengolahan sampai pada tahap pembelian atau penjualan (*Presiden Republik Indonesia No 4 tahun 1973 pasal 1 tentang Koperasi Unit Desa.*).

Pada tahun 2012 di Air Dingin berdiri sebuah koperasi tani yang mewadahi kegiatan pertanian dengan komoditi kopi, koperasi ini bernama Koperasi Solok Radjo yang digagas oleh Alfadiansyah seorang anak petani kopi. Berdirinya koperasi Solok Radjo di Air Dingin muncul dari rasa kepeduli Alfadiansyah terhadap usaha budidaya tanaman kopi di Air Dingin. Ide yang dikemukakan Alfadiansyah untuk membangun Koperasi Solok Radjo yang bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada para petani dalam usaha budidaya tanaman kopi dengan memberikan edukasi, sosialisasi serta pendampingan kepada petani terkait budidaya serta pengolahan kopi hingga pasca panen bersama dengan rekan sepejuangannya guna meningkatkan pengetahuan petani dalam budidaya tanaman kopi agar tercapainya usaha tani kopi yang semakin maju dan berkembang dari segi keahlian petani. Koperasi memberikan kemudahan kepada petani dalam menyalurkan hasil produksi kopi dengan menyediakan saluran penjualan berupa UPH dan menjadi saluran penjualan yang pasti bagi petani dalam menjual hasil produksi kopi yang mereka tanam.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian ini adalah pertama, penelitian Paloma, C., Hakimi, R., & Mutiara, V.I. (2015) mengenai "*Kajian Karagaan Petani Kopi Solok Radjo Di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*". Penelitian Paloma, C., Hakimi, R., & Mutiara, V.I. mengkaji tentang karakteristik petani kopi dan keragaan usahatani kopi di Kecamatan Lembah Gumanti, serta pola tanam dalam budidaya kopi Solok Radjo oleh petani di Kecamatan Lembah Gumanti. Sementara penelitian ini mengkaji tentang persebaran petani kopi terhadap munculnya koperasi Solok Radjo. Kedua, penelitian Azari, R & Oktariq, I (2021) mengenai "*Interaksi Multipihak Dalam Pengembangan Kawasan Sentra Kopi Arabika di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat*". Penelitian dari Azari, R & Oktariq, I mengkaji tentang interaksi antara koperasi, pemerintah dan petani kopi dalam upaya pengembangan kawasan sentra kopi Arabika di Nagari Air Dingin, sementara penelitian ini mengkaji tentang kemunculan Koperasi Solok Radjo serta persebaran petani kopi terhadap kemunculan koperasi. Ketiga, penelitian A. Leovita, A. Dermawa, & D. Fauzi et al, (2022) mengenai "*Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi Solok Radjo Di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*". Penelitian dari A. Leovita, A. Dermawa, & D. Fauzi et al, mengkaji tentang permasalahan kelembagaan Koperasi Solok Radjo yang tidak berjalan dengan baik,

kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan Koperasi Solok Radjo bertujuan untuk meningkatkan usaha koperasi dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan kepada anggota terkait dengan peningkatan pemahaman kepengurusan koperasi dan kapasitas kelembagaan koperasi. Sementara penelitian ini membahas tentang kemunculan Koperasi Solok Radjo dan persebaran petani terhadap kemunculan koperasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena Koperasi Solok Radjo menjadi wadah utama bagi petani kopi yang ada di Nagari Air Dingin untuk menyalurkan hasil produksi kopi sejak tahun 2012- 2022 yang, telah menjadi bagian dari mata pencaharian para petani kopi. Adapun manfaat riset ini secara akademis Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi atau pengetahuan tentang koperasi di dalam mewujudkan kesejahteraan bagi petani. Adapun manfaat praktisnya adalah melalui riset ini penulis dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan tentang koperasi dalam bidang pertanian serta sebagai wadah ilmu pengetahuan dan sumbangan saran, pemikiran serta informasi terhadap peran dan pengaruh koperasi terhadap pertanian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ukur dan informasi tambahan serta pengetahuan terkait manfaat adanya koperasi dalam dunia pertanian dengan tujuan peningkatan produksi serta peningkatan kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Sebagai mana yang diungkapkan Louis Gottschalk, metode sejarah merupakan suatu proses untuk menguji, dan menganalisis secara kritis rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986). Adapun tahapan dari metode penelitian ini sesuai dengan kaidah sejarah yang di kemukakan oleh Louis Gottschalk diantaranya Hueristik (mengumpulkan data), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran) dan Historiografi (penulisan sejarah) .

Heuristik merupakan tahapan mencari dan mengumpulkan data atau sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dapat berupa hasil dari dokumen dan wawancara. Dokumen dapat diperoleh dari koperasi Solok Radjo berupa daftar keanggotaan koperasi dan petani binaan yang tergabung, data Badan Pusat Statistik Kabupaten solok, dokumentasi kegiatan pendampingan, dokumentasi sertifikat/piagam penghargaan, adapun sumber sekunder lainnya diperoleh dengan mewawancarai pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan koperasi Solok Radjo, seperti tim agronomi pendamping petani kopi koperasi solok radjo, petani anggota dan petani binaan koperasi solok radjo. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, skripsi, artikel dan sumber ilmiah lainnya yang diperoleh dari perpustakaan atau media internet yang relevan dengan kajian yang penulis lakukan. *Kritik sumber*, merupakan tahapan pengolahan data atau analisis sumber informasi dengan menyaring data-data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan baik internal maupun eksternal. Kritik sumber ditujukan untuk menguji kebenaran fakta atau evidensi setelah melalui berbagai penelusuran kritik, analisis dan perbandingan antara sumber-sumber yang diperoleh terkait

koperasi Solok Radjo. *Interpretasi*, merupakan tahapan untuk menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang di dapatkan melalui tahapan kritik sumber. Informasi atau data yang telah dikumpulkan kemudian di seleksi sesuai dengan kebutuhan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan fakta yang ada dan dapat dibuktikan kebenarannya. *Historiografi*, Langkah terakhir adalah menyusun keseluruhan data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang telah dikritik dan diinterpretasikan secara kronologis dan sistematis menjadi sebuah karya ilmiah. Tahap Histiriografi merupakan tahapan menuliskan kembali suatu kejadian sejarah menjadi sebuah catatan sejarah (Mestika Zed, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemunculan Koperasi Solok Radjo

Air Dingin merupakan sebuah Nagari yang terletak di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Nagari Air Dingin berada pada ketinggian 1500 M dari permukaan laut, memiliki suhu rata-rata 14 °C -20 °C (*Monografi Nagari Air Dingin Kabupaten Solok*, 2017). Nagari Air Dingin memiliki tanah yang subur dan didukung oleh iklim yang sejuk menjadikan Air Dingin sebagai daerah yang sangat cocok untuk kegiatan pertanian, dengan komoditi utamanya adalah tanaman *hortikultura*, selain itu tanaman kopi dengan jenis arabika menjadi salah satu tanaman yang ikut dibudidayakan di daerah ini karena jenis tanaman ini dapat tumbuh subur berkat iklim daerah yang mendukung, menjadikan Nagari Air Dingin sebagai salah satu Nagari yang menghasilkan kopi *Speciality*, hal ini tidak terlepas dari usaha serta campur tangan Koperasi Solok Radjo yang menaungi petani-petani kopi di Air Dingin.

Koperasi Solok Radjo di Air Dingin berdiri sejak tahun 2012. Munculnya ide pembentukan koperasi Solok Radjo di Air Dingin digagas oleh Alfadiansyah. Alfadiansyah merupakan seorang anak petani kopi yang peduli terhadap usaha budidaya tanaman kopi di Air Dingin. Adanya ketidaksesuaian harga pasaran terhadap jual beli kopi di kalangan petani kopi serta produktifitas tanaman kopi yang dibudidayakan petani pada umumnya rendah akibat perawatan tanaman yang tidak tepat, berdampak pada kualitas buah kopi yang rendah, hal ini disebabkan atas kurang terampilnya petani dalam usaha budidaya tanaman kopi, fenomena inilah yang menhadi cikal bakal munculnya ide pembentukan koperasi oleh Alfadiansyah.

Ide yang dikemukakan Alfadiansyah untuk membangun Koperasi Solok Radjo memiliki tujuan untuk memfasilitasi para petani dalam usaha budidaya tanaman kopi dengan memberikan edukasi, sosialisasi serta pendampingan kepada petani terkait budidaya serta pengolahan kopi hingga pasca panen. Koperasi Solok Radjo juga memberikan petani kemudahan dalam mendistribusikan hasil produksi kebun kopi mereka dengan membentuk unit pengepul hasil (UPH), dengan begini petani sudah memiliki pasar yang jelas untuk menjual hasil produksi kebun kopi mereka, hal ini diterima baik oleh beberapa petani kopi dan bekerjasama untuk membangun usaha budidaya tanaman kopi di Nagari Air Dingin, pada awal terbentuknya koperasi, pada awal berdiri yakni tahun 2012

jumlah anggota yang tergabung adalah sebanyak 11 orang.

Koperasi Solok Radjo menjadi satu-satunya koperasi dengan sentra kopi yang berdiri di Nagari Air Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, jenis komoditi kopi yang dibudidayakan adalah varietas Arabika, dikarenakan kondisi iklim Nagari Air Dingin sangat cocok untuk membudidayakan tanaman kopi jenis Arabika (Febri Hidayat, komunikasi pribadi, 15 Februari 2023).

Dalam perjalannya Alfadiansyah atau yang akrab dengan sebutan Adi bersama dengan anggota lainnya kerap kali mengalami kesulitan dalam mengedukasi petani seputar budidaya tanaman kopi, kegiatan yang dilakukan anggota koperasi kerap kali menuai ejekan karena petani menganggap kegiatan edukasi yang diberikan oleh anggota koperasi tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan pengalaman petani kopi itu sendiri dalam membudidayakan tanaman kopi, mengingat para petani sudah lama bergelut dalam usaha tani kopi. Meskipun demikian Adi dan anggota lainnya tetap bertekad dengan terus perlahan-lahan melakukan edukasi lewat berbagai program pendampingan, pengayaan yang dilakukan koperasi kepada petani.

Dalam budidaya tanaman kopi koperasi menerapkan pola pertanian yang mengutamakan jumlah tanaman kopi yang tidak terlalu banyak namun hasil produksi serta kualitas yang diperoleh tinggi, hal ini dapat tercapai apabila bibit tanaman kopi yang digunakan berkualitas. Selain itu, perawatan terhadap tanaman kopi juga berdampak pada produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan. Sementara itu, pola pertanian yang dilakukan petani setempat lebih mengutamakan jumlah tanaman kopi namun produktivitas yang dihasilkan rendah, hal ini terjadi karena pemilihan bibit kopi yang kurang bagus dan tidak terpenuhinya perawatan tanaman kopi yang seharusnya dilakukan. Dalam hal ini koperasi juga membantu petani dengan membagikan bibit-bibit kopi secara gratis dengan kualitas bibit yang lebih unggul setiap tahunnya. Kualitas bibit kopi yang bermutu memiliki peranan yang besar terhadap jumlah produksi kopi, kualitas bibit yang tidak baik berdampak pada mudahnya tanaman kopi terkena hama yang berdampak pada kualitas kopi yang dihasilkan (Sunanto dkk., 2019).

Adanya perubahan yang positif terhadap hasil budidaya tanaman kopi berkat dari edukasi, pendampingan serta sosialisasi yang diberikan koperasi kepada petani berdampak pada meningkatnya ketertarikan serta minat petani di Nagari Air Dingin untuk membudidayakan tanaman kopi serta ikut bergabung menjadi petani binaan Koperasi Solok Radjo (Teuku Firmansyah, 2019). Bukan hanya masyarakat Nagari Air Dingin saja yang ikut bergabung menjadi anggota koperasi melainkan masyarakat atau petani di luar Jorong Air Dingin juga tertarik untuk bergabung.

Koperasi Solok Radjo berpusat di Nagari Air Dingin tepatnya di Bukit Tabuah. Koperasi Solok Radjo bekerja sama dengan Dinas Kehutanan untuk memperluas Pemulihn hutan yang rusak dengan mengelola hutan adat dan nagari seluas 3.300 Ha dengan program penanaman kopi secara *agroforestri*. Dalam hal ini Koperasi berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk memberikan bantuan kepada para petani untuk membantu perkembangan usaha tani kopi di Nagari Air Dingin baik itu berupa pemberian

bibit maupun pupuk secara gratis (MP & M.Agr, 2023).

Gambar 2. Kebun Inti Koperasi Solok Radjo



Sumber : Instagram Solok Radjo (2017)

Dari tahun 2013 Koperasi Solok Radjo dan para anggotanya bergerak untuk memberikan pengayaan dan pendampingan kepada para petani kopi dalam membudidayakan kopi secara profesional dengan harapan tanaman kopi mereka dapat menghasilkan buah kopi *Cherry* ataupun biji kopi *Green Bean* yang berkualitas. Adapun bentuk pengayaan yang diberikan kepada petani dimulai dari edukasi seputar pembibitan, perawatan tanaman kopi, pemupukan, pemangkasan cabang kopi, penanaman pohon pelindung hingga pendampingan pasca panen.

Tidak hanya sampai disitu koperasi Solok Radjo juga memberikan fasilitas pembelian kopi kepada para petani dengan menetapkan UPH pada lima jorong yang terdaftar sebagai anggota binaan koperasi, selain itu koperasi juga turut menjadi penyalur dan penyumbang bibit kepada para petani kopi. Harga murah terhadap hasil panen menjadi persoalan setiap petani begitupun petani kopi yang ada di Nagari Air Dingin, harga murah di tingkat petani terjadi dikarenakan rantai penjualan yang panjang, dengan demikian Koperasi Solok Radjo berupaya untuk memutus rantai penjualan yang panjang dengan memasarkan sendiri kopi yang mereka hasilkan dan melakukan penetapan kesepakatan harga lewat rapat anggota tahunan.

Upaya lain yang dilakukan Koperasi Solok Radjo untuk menstabilkan harga kopi di tingkat petani adalah dengan menetapkan harga kopi bersama dengan anggota dan juga petani binaan lewat rapat anggota tahunan. Pada tahun 2013 sesuai dengan kesepakatan RAT, harga kopi yang dibeli dari petani ditetapkan pada kisaran Rp. 7000- 11.000/kg yang berlaku hingga saat ini. Meskipun perubahan harga tidak terlalu besar, adanya penetapan harga kopi memberikan angin segar terhadap kestabilan harga jual kopi para petani, hal ini dapat menghindari permainan harga yang dilakukan oleh para tengkulak (Eris, komunikasi pribadi, 2023). Selain itu, petani mendapatkan kemudahan dari program koperasi yang menyediakan unit pengepul hasil (UPH), dimana UPH bertugas untuk menjemput hasil produksi kopi dari petani, hal ini tentu saja mengurangi biaya transportasi petani untuk mengantarkan langsung kopi hasil panen ke koperasi (Anizar, komunikasi pribadi, 2023).

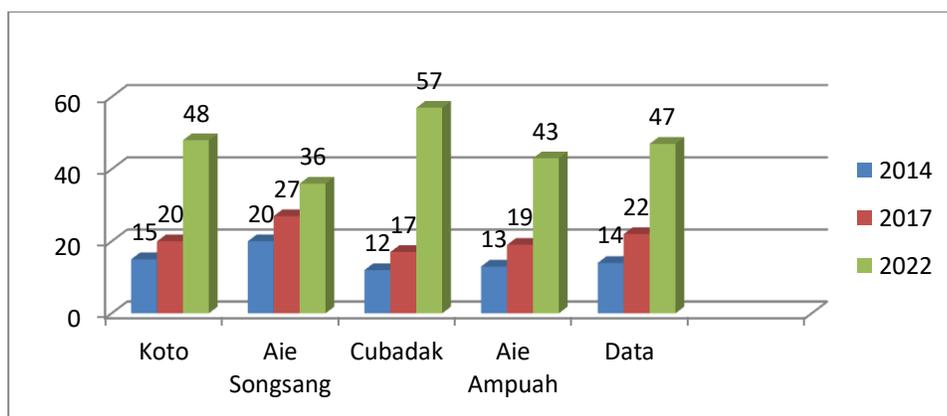
Selama ± 2 tahun koperasi mengalami kemajuan terhadap pemasaran produksi kopi dimana pada tahun 2014 pemasaran kopi Koperasi Solok Radjo sudah mencapai luar Sumatera seperti, Jawa hingga Bali bahkan pemasaran sudah pada tingkat internasional seperti Amerika yakni di salah satu *Coffe Shop* terbesar di sana yang bernama *Vijante Coffe Shop*, kemudian *Compos Coffe* di Newton, Sydney Australia serta negara lain seperti Jepang, dan Korea. Tidak hanya itu, koperasi Solok Radjo juga berupaya memperkenalkan hasil produksi kopi yang di hasilkan hingga mancanegara dengan harapan dapat meingkatkan peminat kopi Solok Radjo baik dalam maupun luar negeri dengan ikutserta ke dalam berbagai festival kopi baik tingkat nasional maupun internasional.

B. Persebaran Petani Terhadap Munculnya Koperasi Tahun 2012-2022

Koperasi Solok Radjo dibentuk khusus untuk komoditi kopi yang menjadi rumah bagi petani dalam menjual hasil panen, juga sebagai penyalur sarana produksi seperti bibit dan pupuk serta menjadi satu-satunya koperasi tani dengan komoditi kopi yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti khususnya di Nagari Air Dingin. Keberadaan koperasi Solok Radjo dapat melahirkan petani kopi yang memiliki kualitas SDM unggulan dalam tingkat keahlian dan ketampilan serta pengetahuan dan pengembangan jiwa kewirausahaan petani itu sendiri lewat pengayaan dan pendampingan yang dilakukan (Koib & Simamora, 2022). Berdasarkan catatan badan pusat statistik Kabupaten Solok tahun 2020 dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Solok, Kecamatan Lembah Gumanti memiliki lahan kopi terluas kedua setelah pantai cermin yakni 313.00 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 181.2 ton (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok*).

Seiring dengan meningkat dan berkembangnya usaha tani kopi, awalnya dengan anggota yang ikut tergabung sebanyak 11 orang perlahan-lahan mengalami peningkatan. Nagari Air Dingin terdiri dari tujuh Jorong yakni Jorong Koto, Aie Songsang, Aie Abu, Data, Cubadak, Koto Baru dan Kayu Aro. Dari tujuh Jorong tersebut terdapat lima Jorong yang menjadi daerah persebaran petani binaan Koperasi Solok Radjo, berikut diagram persebaran petani kopi dan jumlah tanaman kopi tahun 2022.

Diagram 1. Pesebaran Petani di Lima Jorong Nagari Air Dingin Tahun 2022



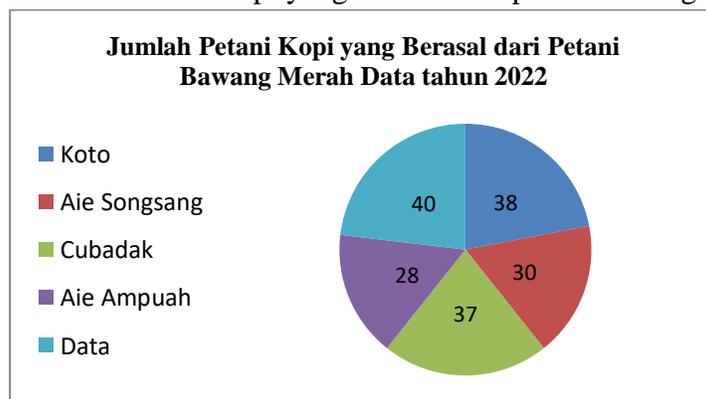
Sumber : Diolah dari Data Petani Kopi Binaan Koperasi Solok Radjo Tahun 2022

Berdasarkan data petani kopi binaan Koperasi Solok Radjo terdapat 5 Jorong yang menjadi daerah pesebaran petani binaan Koperasi Solok Radjo di lingkup Nagari Air Dingin. Adapun 5 Jorong tersebut adalah Jorong Koto, Aie Songsang, Cubadak, Aie Ampuah dan Data. Dari diagram diatas jumla petani yang tergabung sebagai binaan Koperasi Solok Radjo terus mengalami peningkatan dari tahu –ketahun tepatnya dari awal berdiri yani 2012 hingga 2022 (Solok Radjo, 2022).

Tahun 2014 Koperasi Solok Radjo memiliki luas Areal dengan total 280 h dengan jumlah produksi kopi yang dihasilkan sebanyak 7.200 kg/tahun dan jumlah tanaman kopi sebanyak 2.500 batang kopi. kemudian pada tahun 2016 luas area perkebunan kopi koperasi bertambah dengan adanya izin untuk mengolah hutan kemasyarakatan (HKm) seluas 3.300 h (TanahKita, 2020).Tiga tahun kemudian tepatnya pada 2017 pesebaran petani kopi dilima Jorong mengalami kenaikan dan Aie Songsang masih menjadi daerah dengan anggota terbanyak yakni 27 anggota. Di 2017 hasil produksi kopi Koperasi Solok Radjo dalam bentuk *green bean* mencapai 60 ton/tahun, hasil produksi ini mengalami peningkatan hingga tahun 2018 dengan hasil produksi benyak 120 ton (YPBHJAKARTA, 2018).

Secara keseluruhan pesebaran petani dilima Jorong ini dari tahun 2014-2022 mencapai sebanyak 231 orang anggota binaan. berdasarkan data yang diperoleh di lapangan jumlah keseluruhan petani yang tergabung kedalam Koperasi Solok Radjo adalah \pm 890 orang, jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anggota koperasi pada awal Koperasi Berdiri yakni 11 orang di tahun 2012. Pertumbuhan minat terhadap usaha budidaya tanaman kopi di Nagari Air Dingin tidak hanya pada kalangan petani kopi saja, akan tetapi petani lain seperti petani bawang memiliki minat untuk andil menjadi petani binaan Koperasi Solok Radjo dan mulai membudidayakan tanaman Kopi sebagai tanaman sampingan (Solok Radjo, 2022). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 2. Jumlah Petani Kopi yang berasal dari petani bawang Tahun 2022



Sumber :Diolah dari data jumlah petani binaan tahun 2022

Dari diagram di atas terlihat jumlah petani bawang yang ikut tergabung kedalam anggota binaan Koperasi Solok Radjo, secara keseluruhan berjumlah 137 orang dari 5 Jorong yang terdapat di Nagari Air Dingin. Dari lima Jorong tersebut Koto menjadi daerah

dengan petani bawang terbanyak bergabung kedalam anggota binaan koperasi dengan jumlah 40 orang, serta Cubadak mejadi daerah paling sedikit diikuti oleh petani bawang untuk bergabung menjadi anggota binaan koperasi, yakni sebanyak 28 orang. Sebagaimana seorang petani bawang bernama Afdius mulai tertarik untuk membudidayakan tanaman kopi sejak tahun 2019, jumlah tanaman kopi yang dibudidayakan Afdius saat ini sebanyak 3000 batang. Minat Afdius untuk bergabung kedalam petani binaan Koperasi Solok Radjo muncul dikarenakan adanya prospek ekonomi dari tanaman kopi yang dibudidayakan disamping budidaya tanaman bawang, selain itu Afdius merasa biaya perawatan tanaman Kopi jauh lebih terjangkau dibandingkan dengan tanaman bawang, hal inilah yang membat Afdius ikut membudidayakan tanaman kopi (Afdius, komunikasi pribadi, 8 Agustus 2023).

Diagram 3. Jumlah Petani Kopi yang Berasal Dari Penambang Pasir Tahun 2022



Sumber :Diolah dari data jumlah petani binaan tahun 2022

Kemunculan Koperasi Solok Radjo juga memberikan pengaruh terhadap munculnya minat penambang pasir untuk ikut membudidayakan tanaman kopi dan ikut menjadi petani binaan Koperasi. Dari daigram diatas dapat dilihat secara keseluruhan jumlah penambang pasir yang tergabung sebagai petani binaan Koperasi Solok Radjo adalah sebanyak 22 orang dari 5 Jorong. Rata-rata jumlah tanaman kopi yang dibudidayakan sebanyak 200 batang kopi. Salah satunya diantara 22 orang penambang pasir tersebut adalah Pendi. Pendi memiliki mata pencaharian utama sebagai penambang pasir namun sudah 4 tahun terakhir mulai ikut membudidayakan tanaman kopi, saat ini jumlah tanaman kopi yang dia miliki sebanyak 1.500 batang kopi (Pendi, komunikasi pribadi, 8 Agustus 2023).

KESIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian bahwa dari awal mula kemunculan Koperasi Solok Radjo di Air Dingin pada tahun 2012 berperan sebagai wadah bagi komoditi kopi sekaligus rumah bagi para petani kopi dalam menjual hasil kebun kopi serta koperasi sebagai perpanjangan tangan bagi pemerintah dalam menyalurkan berbagai bantuan baik berupa pupuk ataupun bibit kopi kepada petani. Keberadaan koperasi Solok Radjo dari tahun 2012 hingga saat ini memberikan perubahan lewat kontribusi yang diberikan, terhitung dari tahun 2014 jumlah produksi kopi yang dihasilkan sebanyak 7.200 kg/tahun. Pada tahun 2017 hasil produksi kopi Koperasi Solok Radjo dalam bentuk green bean mencapai 67

ton/tahun, hasil produksi ini mengalami peningkatan hingga tahun 2018 dengan hasil produksi banyak 120 ton, hingga tahun 2022 koperasi Solok Radjo memiliki anggota sebanyak \pm 890 orang.

Koperasi Solok Radjo mampu membentuk dan melahirkan petani kopi yang memiliki kualitas SDM unggulan di tingkat keahlian dan pengetahuan serta keterampilan lewat pendampingan dan pengayaan yang diberikan kepada petani kopi, sehingga petani terus mengembangkan pertanian kopi yang dimiliki yang mempengaruhi pada jumlah produksi kopi para petani. Adanya koperasi membantu dalam menciptakan kestabilan harga kopi ditingkat petani, petani kopi memperoleh kemudahan dalam penjualan kopi dikarenakan adanya UPH yang siap menampung hasil produksi perkebunan petani. kemunculan koperasi juga menarik minat petani bawang dan penambang pasir dalam membudidayakan tanaman kopi serta bergabung sebagai anggota binaan koperasi. Koperasi Solok Radjo dengan upaya untuk meningkatkan perkembangan usaha tani kopi dengan berbagai kegiatan pendampingan yang diberikan memberikan dampak serta pengaruh terhadap cara pandang serta pola budidaya tanaman kopi petani yang ada di Air Dingin bahwasanya tanaman kopi merupakan tanaman yang memiliki harga ekonomis yang memerlukan pemeliharaan yang sesuai sebagaimana tanaman jenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdius. (2023, Agustus 8). *Wawancara dengan petani kopi* [Komunikasi pribadi].
- Anizar. (2023). *Wawancara dengan Anizar* [Komunikasi pribadi].
- Aryawati, N. P. R. (2018). *Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali*. 7.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. (t.t.). Diambil 29 Juli 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. (2021).
- Eris. (2023). *Wawancara Dengan Anggota Koperasi* [Komunikasi pribadi].
- Febri Hidayat. (2023, Februari 15). *Wawancara dengan Tim Agronomi Pendamping Petani Kopi Solok Radjo* [Komunikasi pribadi].
- Hj. Heril Wandu. (2023, Agustus 8). *Wawancara dengan KAUR kantor wali Nagasai Air Dingin* [Komunikasi pribadi].
- Interuksi Presiden Republik Indonesia No 4 tahun 1973 pasal 1 tentang Koperasi Unit Desa*. (t.t.).
- Juliana Lumbantobing, Wlfis F. Purba, & Ridhon Simangunsong. (2002). *Ekonomi*

Koperasi (Pertama).

Koib, Y., & Simamora, L. (2022). Persepsi Petani Tentang Pentingnya Koperasi Pertanian. *Jambura Agribusiness Journal*, 3(2), Article 2.

Mestika Zed. (2003). *Metode Penelitian Sejarah*. UNP Press.

Monografi Nagari Air Dingin Kabupaten Solok. (2017). <http://www.pustakauinib.ac.id>

MP, P. D. I. T. S., & M.Agr, I. N. H. (2023). *KELEMBAGAAN PETANI KOPI*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Nugraheni, H. R. & Ninik Sudarwati. (2021). *Kontribusi Pendidikan Dalam Pengembangan Ekonomi*. 6, 11.

Pendi. (2023, Agustus 8). *Wawancara dengan Pendi* [Komunikasi pribadi].

Sahat, S. F., Nuryartono, N., & Hutagaol, M. P. (2016). *ANALISIS PENGEMBANGAN EKSPOR KOPI DI INDONESIA*. 5(1).

Satya. (2019, April 30). *Jenis kelompok Kopi Indonesia*.

Sunanto, S., Salim, S., & Rauf, A. W. (2019). ANALISIS KESEPAKATAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KOPI ARABIKA PADA PENGEMBANGAN KAWASAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1).

Syafi'i. (2023). *Wawancara dengan Syafi'i* [Komunikasi pribadi].

TanahKita. (2020). Data Wilayah Kelola.

Wulandari, O. D., Komarayanti, D. S., & Kes, M. (2018). *KEANEKARAGAMAN KOPI RAKYAT BERDASARKAN TOPOGRAFI DI KABUPATEN LUMAJANG*.

YPBHJAKARTA. (2018). *Koperasi Kopi Solok Radjo Pasarkan Hasil Panen ke Luar Negeri*.

Zainal. (2023, Mai). *Wawancara dengan petani kopi* [Komunikasi pribadi].

Zainal Abidin & Syamsir. (2022). *Koperasi dan Kemitraan Pertanian*. NEM-Anggota IKAPI.

Automatic citation updates are disabled. To see the bibliography, click Refresh in the Zotero tab.